# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Majelis Taklim Nurul Khairat

   a. Letak Geografis Majelis Taklim Nurul Khairat

      Majelis Taklim Nurul Khairat terletak di Mangga III RT. 03, Desa Suriyan Hanyar Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

      Gambar 4.1 Wilayah Kecamatan Cintapuri Darussalam




Sumber: Google Maps

Kecamatan Cintapuri Darussalam merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Simpang Empat. Hal ini berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Banjar Nomor 12 Tahun 2016 yang merupakan perubahan dari peraturan daerah Kabupaten Banjar Nomor 18 Tahun 2012. Luas wilayah Kecamatan Cintapuri Darussalam

230.71KM dengan populasi penduduk sebanyak 11.680 jiwa. Kecamatan Cintapuri Darussalam terdiri atas 11 desa yaitu Desa Keramat Mina, Desa Garis Hanyar, Desa Cintapuri, Desa Benua Anyar, Desa Alalak Padang, Desa Makmur Karya, Desa Simpang Lima, Desa Karya Makmur, Desa Sindang Jaya, Desa Sumber Sari Dan Desa Suriyan Hanyar. Kecamatan Cintapuri Darussalam berbatasan langsung dengan:

Tabel 4.1 Perbatasan Wilayah Kecamatan Cintapuri Darussalam

| | |
|---|---|
| Utara | Kabupaten Tapin |
| Timur | Kecamatan Simpang Empat |
| Barat | Kecamatan Martapura Barat Dan Kecamatan Mataraman |
| Selatan | Kecamatan Sungai Tabk Dan Kabupaten Barito Kuala |

Sumber: Wikipedia

Di desa Suriyan Hanyar, terdapat sebuah RT yang sering disebut sebagai Mangga III, di daerah mangga tiga sini lah Majelis Taklim Nurul Khairat berada. Letak majelis taklim ini tidak berada di samping jalan raya. 10 km adalah jarak yang harus ditempuh setelah keluar dari jalan raya A. Yani. Ketika menuju ke Desa Suriyan Hanyar akan melewati perkebunan jagung dan karet serta beberapa kawasan rumah warga. Setelah masuk ke Desa Suriyan Hanyar, harus menempuh jarak 1 KM lagi untuk sampai ke Mangga III yakni tempat Majelis Taklim Nurul Khairat berada. Mudahnya untuk menuju Majelis Taklim Nurul Khairat, bisa diakses melalui aplikasi google maps.

Gambar 4.2 Letak Majelis Taklim Nurul Khairat




Sumber : Google Maps

b. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Khairat

Majelis Taklim Nurul Khairat ditetapkan berdiri pada bulan Rabiul Akhir tahun 1441 H atau bertepatan pada bulan November 2019. Berdirinya Majelis Taklim Nurul Khairat diawali oleh keinginan sebuah keluarga yang ada di Kampung Mangga Tiga untuk belajar agama Islam. Kebetulan pada bulan Rabiul Awal tahun 1441 H atau tepatnya pada bulan Oktober tahun 2019 M Ustaz Rasyidi memenuhi undangan maulid di masjid Baitul Istiqomah sebagai penceramah. Nenek Inur selaku tetua dari keluarga tersebut menjumpai Ustaz Rasyidi dan meminta beliau untuk membimbing keluarga mereka tentang Ilmu Agama. Ustaz Rasyidi pun menyetujuinya dan merencanakan membuat pengajian namun hanya pengajian untuk keluarga.

Berdasarkan rencana awal hanya satu keluarga Nenek Inur saja yang ingin belajar, namun mendengar informasi akan adanya pengajian di keluarga Nenek Inur, orang-orang disekitar tempat tersebut turut ikut berhadir. Menurut Ibu Katul selaku jamaah Majelis taklim, katanya: "*Awal pengajian dulu sudah banyak yang hadir, sekitar 30-50 orang tapi kada sebanyak sekarang."*[1]

Melihat adanya warga yang berminat untuk ikut pengajian maka dibentuklah Majelis taklim di Mangga Tiga. Seluruh informan jamaah majelis taklim berujar:

> *Kami bergabung di Majelis Taklim Nurul Khairat ini kadada paksaan, murni kahandak kami, panggilan hati kami karena kami merasa ini kewajiban bagi kami.* [2]

Dengan memanfaatkan mushola sebagai tempat majelis taklim maka diberilah nama majelis taklim tersebut dengan Nurul Khairat yang diambil dari nama musholanya yaitu Jami'atul Khairat. Menurut Ibu Ikrima selaku jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, katanya: "Dulu pengajian memang sudah di mushola jami'atul khairat, tapi masih sangat sederhana tidak seperti sekarang." [3]

---

[1] Wawancara dengan Ibu Katul, jamaah majelis taklim Nurul Khairat, 02 November 2022.

[2] Wawancara dengan Ibu Katul, Ibu Ikrima, Nenek Inur, Ibu Zubaidah, Bapak Iyus dan Kakek Sayuti, jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022.

[3] Wawancara dengan Ibu Ikrima, jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022.

c. Tujuan berdirinya Majelis Taklim Nurul Khairat

Tujuan dibangunnya Majelis Taklim Nurul Khairat sebagai tempat untuk menyebarkan ilmu sesuai dengan tuntunan Islam. Hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, katanya:

> Saya ingin membagikan ilmu yang sudah saya pelajari semasa sekolah dahulu tentunya atas izin orang tua dan guru. Saya ingin meneruskan dakwahnya Nabi Muhammad dan menjadi perpanjangan tangan guru-guru saya dalam mengajarkan Ilmu Agama ke masyarakat.[4]

d. Jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat

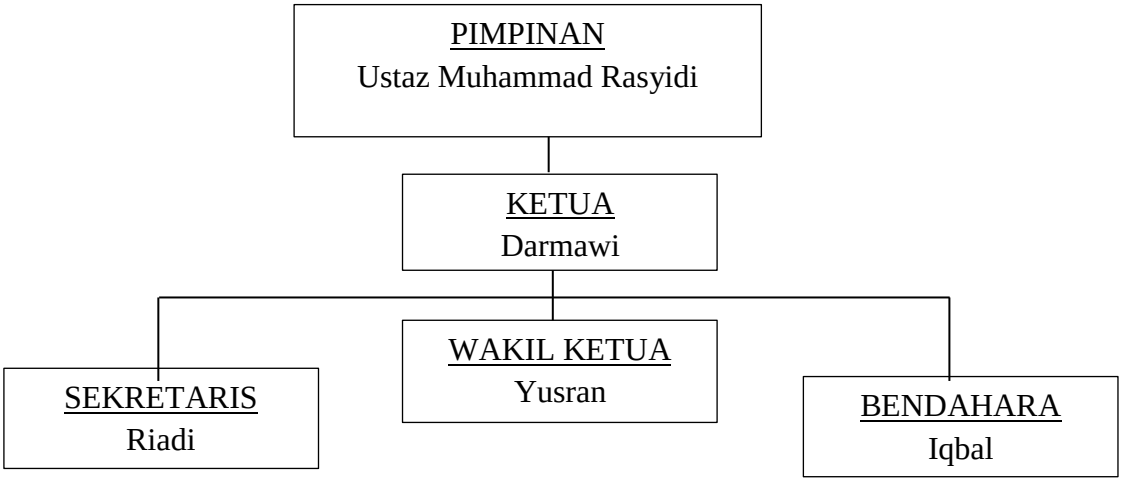
Jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat lebih dominan berasal dari Desa Suriyan Hanyar, namun ada juga masyarakat di luar desa yang ikut seperti dari Desa Cintapuri, Desa Benua Anyar, dan Desa Bawahan Pasar. Jamaah majelis taklim juga dari berbagai latar belakang profesi berbeda-beda seperti petani, pekebun, karyawan swasta, karyawan BUMN, dan guru. Namun lebih banyaknya diikuti oleh mereka yang berprofesi pekebun dan petani karena memang di wilayah sana banyak kebun kebun karet.

Jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat juga tidak dibatasi usia, dari remaja, dewasa maupun lansia, semua bisa berhadir di Majelis Taklim Nurul Khairat. Hingga sekarang jamaah Nurul Khairat berjumlah 200-300an orang.

[4] Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 03 November 2022

e. Struktur Kepengurusan Majelis taklim

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Khairat




Sumber : Dokumen Majelis Taklim Nurul Khairat

f. Program Kegiatan Majelis Taklim

Program kegiatan yang telah dibentuk Majelis Taklim Nurul Khairat sampai tahun 2022 adalah :

1) Kegiatan Pengajian (*Belajaran/Ta'lim)*

Gambar 4.3 Kegiatan Pengajian di Majelis Taklim Nurul Khairat




Sumber: Dokumen dokumentasi kegiatan pengajian Majelis Taklim Nurul Khairat

Kegiatan pengajian dilakukan satu hari dalam seminggu bertepatan pada rabu sore *ba'da* salat ashar. kegiatan pengajian ini adalah program kegiatan pertama yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Khairat. Kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian ilmu agama Islam oleh Ustaz Rasyidi, katanya:

> Dari segi keilmuan ada tiga yang saya sampaikan yaitu ilmu usul (ilmu tauhid) dengan membaca kitab sifat dua puluh tulisan oleh Al-Habib Utsman Batawi, ilmu fikih dengan membaca kitab mabadi ilmu fikih 1, 2, dan 3 tulisan oleh Guru Sarni al-'Alabi dari Alabiu, dan ilmu tasawuf dengan membaca kitab nashaihut diniyah tulisan al-Imam al-Kutub Habib Abdullah bin 'alwi al-Haddad. Namun dalam satu kali pertemuan saya tidak membacakan ketiga kitab ini, yang lebih sering saya sampaikan adalah kitab ilmu fikih. Kitab ilmu tasawuf maupun ilmu tauhid hanya akan saya sampaikan apabila ada keterkaitannya dalam ilmu fikih yang disampaikan.[5]

Adapun jumlah jamaah yang berhadir pada pengajian ini bisa mencapai 300 orang. Kegiatan pengajian ini bersifat umum, siapa saja boleh ikut tidak terbatas oleh apapun. Dalam program kegiatan pengajian ini, akan ada sesi tanya jawab yang terbagi atas dua cara. Yang pertama secara langsung yaitu jamaah akan bertanya langsung di tempat kepada Ustaz Rasyidi dan kedua melalui surat tanpa identitas yang akan di jawab Ustaz Rasyidi dan didengarkan oleh jamaah.

[5] Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 03 November 2022.

2) Kegiatan Maulid

Gambar 4.4 Kegiatan Pengajian di Majelis Taklim Nurul Khairat

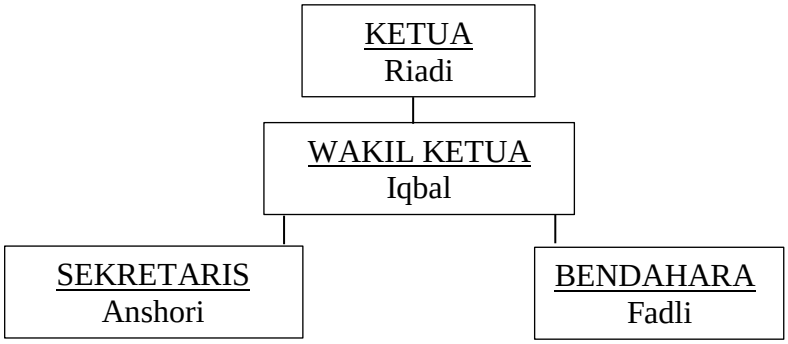


Sumber: Dokumen dokumentasi kegiatan pengajian Majelis Taklim Nurul Khairat

Kegiatan maulid ini dibuat atas dasar kesukaan masyarakat Mangga III melantunkan syair-syair shalawat dengan iringan rebana. Oleh karena itu dibuatlah grup maulid dibawah binaan Majelis Taklim Nurul Khairat. Kegiatan maulid dilakukan pada hari rabu tepatnya *ba'da* salat ashar. Sebelum melakukan pengajian biasanya diadakan maulid dulu. Grup Maulid dibawah binaan Majelis Taklim Nurul Khairat merupakan grup maulid laki-laki yang terdiri atas 4 (empat) orang pembaca rawi dan syair serta 5 (lima) orang yang memainkan rebana.

Kegiatan maulid dilakukan dengan membaca maulid al-Azab tulisan oleh Syekh Muhammad Al-Azab. Struktur kepengurusan kegiatan maulid sebagai berikut.

Bagan 4.2 Struktur Kepengurusan Kegiatan Maulid

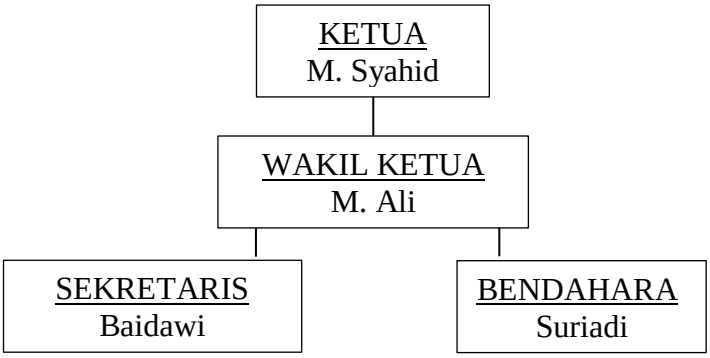



Sumber: Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat

3) Burdah

Burdah adalah kegiatan rutinan mingguan yang dilaksanakan pada malam jumat. Kegiatan dilakukan dari rumah ke rumah warga yang bersatus anggota. Kegiatan ini hanya diperuntukan untuk laki-laki dengan jumlah anggota sekitar 30 orang.. Kegiatan dimulai dengan membaca surah yasin dan dilanjutkan dengan membaca syair burdah tulisan oleh Al Imam Syafarudin Abu Abdillah Muhammad Bin Zaid Al-Busyiri atau sering dikenal dengan Imam Al-Busyiri dan ditutup dengan doa. Berikut struktur kepengurusannya.

Bagan 4.3 Struktur Kepengurusan Kegiatan Burdah




Sumber: Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi

4) Pembentukan Penyelenggara Jenazah

Pembentukan penyelenggaraan jenazah didasari atas tidak adanya penyelenggaraan jenazah di Kampung Mangga III. Oleh karenanya dibentuk tim penyelenggaraan jenazah di bawah binaan Majelis Taklim Nurul Khairat. Dan tim penyelenggaraan jenazah ini diketuai oleh Iqbal dan dianggotai oleh 4 orang. Untuk saat ini tim penyelenggara jenazah merupakan jamaah dari laki-laki.

5) Majelis Dzikir

Gambar 4.5 Kegiatan Dzikir oleh Majelis Dzikir Raudatul Jannah



Sumber: Dokumentasi dokumen majelis dzikir Raudatul Jannah

Majelis dzikir dibentuk atas permintaan masyarakat Desa Suriyan Hanyar dan juga untuk menghidupkan masjid disana. Jadi majelis dzikir dibawah naungan Majelis Taklim Nurul Khairat bertempat di masjid Baitul Istiqomah dan diberi nama majelis dzikir Raudhatul Jannah. Kegiatan ini rutin dilakukan pada malam sabtu. Dimulai dari para jamaah yang datang ke masjid Baitul Istiqomah sebelum magrib, lalu salat magrib berjamaah, lanjut membaca dzikir 1000x kemudian doa dan ditutup dengan salat isya berjamaah. Jumlah anggota dari majelis dzikir ini yang tercatat sampai 2022 sebanyak 320 orang.[6]

Gambar 4.6 Area Parkir Majelis Dzikir Raudatul Jannah

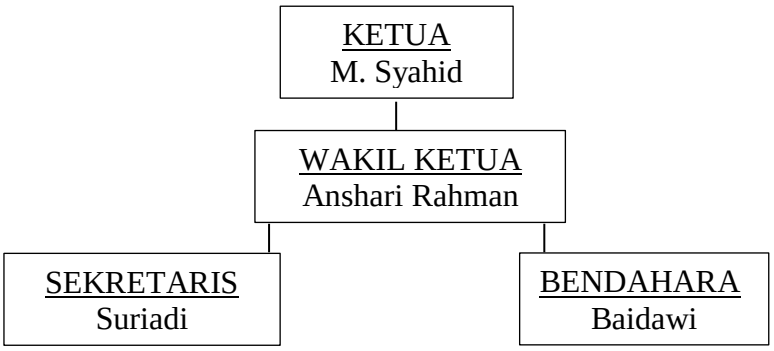


Sumber: Dokumentasi Kegiatan Majelis Dzikir Raudatul Jannah

Adapun struktur kepengurusan majelis dzikir Raudhatul Jannah sebagai berikut.

[6] Dokumen catatan iuran majelis dzikir Raudhatul Jannah

Bagan 4.4 Struktur Kepengurusan kegiatan Majelis Dzikir




Sumber: Dokumen majelis dzikir Raudhatul Jannah

g. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Tempat kegiatan Majelis Taklim Nurul Khairat berada di mushola jami'atul khairat. Mushola tersebut berdiri di tanah wakaf. Adapun luas mushola dulunya 5x6 meter dan sekarang setelah direnovasi diperluas menjadi 7x8 meter. Berikut rincian sarana dan prasarana Majelis Taklim Nurul Khairat.

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Majelis Taklim Nurul Khairat

| No | Nama | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Bangunan mushola | 1 lantai |
| 2. | *Sound System* | seperangkat lengkap |
| 3. | Kipas Angin | 4 buah |
| 4. | Speeker | 4 buah |
| 5. | Rebana | 5 buah |
| 6. | Meja untuk Ustaz | 1 buah |
| 10. | Bantal duduk untuk Ustaz | 1 buah |
| 11. | Tenda serobong | 3 buah |
| 13. | Tikar ambal | 2 buah |
| 14 | Tikar plastic | 3 buah |

Sumber: Hasil observasi di Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022

h. Sumber Keuangan

Untuk sumber keuangan di Majelis Taklim Nurul Khairat, berikut rinciannya.

1) *Jimpitan* sukarela. *Jimpitan* adalah sumbangan sukarela oleh jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat yang uangnya dimasukan ke dalam kotak, rutin dilakukan setiap minggu. *Jimpitan* akan diedarkan sebelum pengajian dimulai. Hasil dari uang *jimpitan* akan dimasukkan ke dalam kas majelis taklim yang akan digunakan saat Perayaan Hari Besar Islam.
2) Membuat proposal. Pendanaan dengan cara ini hanya dilakukan saat memerlukan jumlah uang yang besar, biasanya hanya untuk keperluan sarana dan prasarana. Pengurus inti Majelis taklim akan membuat proposal dan menyerahkan ke perusahaan-perusahaan terdekat.
3) Kreasi jualan. Saat adanya Perayaan Hari Besar Islam di Majelis Taklim Nurul Khairat, Pengurus inti Majelis Taklim Nurul Khairat akan menyiapkan barang jualan seperti telur doa, air doa, dan kalender dengan desain sendiri yang mana hasil keuntungan akan dimasukkan ke dalam kas Majelis Taklim Nurul Khairat.

2. Biografi Ustaz Muhammad Rasyidi

Gambar 4.7 Foto Ustaz Muhammad Rasyidi



Sumber: Hasil wawancara dengan Ustaz Rasyidi

Ustaz Rasyidi atau Guru Rasyidi, itulah panggilan yang biasa dipakai oleh orang-orang yang mengenalnya. Ustaz yang bernama panjang Muhammad Rasyidi ini lahir pada tanggal 09 Februari 1988 M bertepatan pada tanggal 2 Jumadil Akhir 1402 H. Ustaz Rasyidi lahir di tanah Kalimantan Selatan dan berasal dari suku Banjar. Ustaz Rasyidi adalah anak kedua dari sepasang suami istri yang berprofesi petani. Saat kecil Ustaz Rayidi dikenal oleh ibunya sebagai pribadi yang baik, tidak pernah rewel dan penurut. Berdasarkan cerita dari Ibu Ustaz Rasyidi:

> Umur lima tahun guru Rasyidi sering saya bawa ke sawah, saya bekalkan kerupuk untuk temannya di *lampau*, guru Rasyidi saya tinggal sendiri di *lampau* dan saya turun untuk kerja di sawahnya, jarak antara *lampau* dengan sawah itu lumayan jauh kira-kira 50 meter, tapi guru Rasyidinya tidak rewel atau menangis, pintar aja dia ditinggal mamanya bekerja, seakan paham kalau mamanya sedang kerja untuk keperluan kehidupan mereka.[7]

[7] Wawancara dengan Ibu Diah, Ibu dari Ustaz Muhammad Rasyidi, 18 November 2022

Saat berumur 12 tahun Ustaz Rasyidi menamatkan sekolah dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda. Ibu Ustaz Rasyidi menginginkan anaknya melanjutkan sekolah ke pondok pesantren darussalam. Kata Ibu Diah:

> Saya suka melihat anak-anak orang yang sekolah *betapih*, oleh karenanya saya berkeinginan memiliki anak sekolah dengan pakaian *betapih-tapih* (sekolah agama), paling tidak dia bisa membaca doa arwah untuk keluarga dan orang-orang disekitarnya yang memerlukan nanti.[8]

Ustaz Rasyidi mengenyam pendidikan di pondok pesantren darussalam Martapura selama 10 tahun.

Gambar 4.8 Ustaz Muhammad Rasyidi Saat di Bangku Aliyah Tahun 2009



Sumber: Album foto dari rumah orang tua Ustaz Muhamad Rasyidi

Selain bersekolah kegiatan remajanya juga dia dengan membantu orang tuanya. Berdasarkan keterangan Ibu Diah:

> Sehabis pulang sekolah biasanya Ustaz Rasyidi cari ikan disawah dan di sungai atau tidak berkebun yang hasilnya nanti dijual untuk menambah keperluan sekolah.[9]

[8] Wawancara dengan Ibu Diah, Ibu dari Ustaz Muhammad Rasyidi, 18 November 2022

[9] Wawancara dengan Ibu Diah, Ibu dari Ustaz Muhammad Rasyidi, 18 November 2022

Setelah tiga tahun lamanya Ustaz Rasyidi pulang pergi sekolah menggunakan taxi, beliau kemudian memutuskan untuk mengkos. Berdasarkan keterangan dari Ibu Diah:

> Semasa sekolahnya dulu guru Rasyidi izin kesaya untuk kos, karena dia mengatakan ingin ikut *belajaran* (ta'lim) ke guru-guru Martapura (Ulama-ulama yang ada di Martapura).[10]

Dengan hanya bersepeda beliau aktif ikut kajian agama pada ulama-ulama yang ada di Martapura, beberapa dirincikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rincian Kajian Agama yang Dipelajari Ustaz Rasyidi di Luar Aktivitas Sekolah di Pondok Pesantren Darussalam Martapura

| No | Nama Guru | Kitab yang Dipelajari |
|---|---|---|
| 1. | KH. Mu'az Hamid | Bukhori dan sabilal muhtadin |
| 2. | KH. Wildan Salman | Fikih iqna' dan kifayatul atqiya' |
| 3. | KH. Kholilur Rahman | Siyarussalikin |
| 4. | KH. Khodori | Tafsir Jalalain |
| 5. | KH. Ahmad Kamuli | Fathul qarib dan minhajul 'abidin |
| 6. | KH. Syansuri | Riyadussolihin dan mukasyafatul Qulub |
| 7. | KH. Syamsuri golib | Ayyuhal walad dan sifat 20 |
| 8. | KH. Munawwar | Ihya ulumiddin |
| 9. | KH. Ahmad rifani | Majalisus saniyyah dan fathul majid |
| 10 | Habib Fahmi al-Ba'bud | Nasoihud diniyyah |

Sumber: Hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat

[10] Wawancara dengan Ibu Diah, Ibu dari Ustaz Muhammad Rasyidi, 18 November 2022

Gambar 4.9 Ustaz Muhammad Rasyidi dalam Kegiatan Musofahah Bersama K.H Wildan Salman



Sumber: Foto dari rumah orangtua Ustaz Muhammad Rasyidi

Selain belajar tentang kajian ilmu yang terlampir diatas Ustaz Rasyidi juga belajar secara khusus ilmu alat nahwu dan sorof kepada Guru Riadi, Guru Rosyadi, dan Guru Idrus. Setelah selesai menimba ilmu di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, tepatnya tahun 2010 beliau melanjutkan sekolah di Takhassus Darussyakirin yang dibina oleh KH. Syukri Unus di Martapura selama 4 tahun dan melanjutkan pengabdian di sana selama 1 tahun. Beberapa ilmu yang beliau pelajari di Takhassus Darussyakirin seperti tafsir tanwinul miqbas min tafsir ibnu abbas tulisan oleh Syekh Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzabadi, hadits al-muwattho tulisan oleh al-Imam Malik bin Anas, manhajussawi tulisan oleh Habib Zein bin Sumaith, tasbitul fuad tulisan oleh Habib Abdullah Al-Haddad, mafahim yajib an tushohah tulisan oleh Sayyid Muhammad bin alwi al-Maliki, dan mau'izotul mukminin tulisan oleh syekh Muhammad Jamaluddin al-Qasami. Selain itu beliau juga kursus bahasa arab di

Takhassus Bahasa Arab yang dibina oleh al-Habib Ismail Fahmi al-Ba'bud.

Gambar 4.10 Ustaz Muhammad Rasyidi Bersama Syekh Muharrom Saat Belajar Di Takhassus Darussyakirin



Sumber: Foto dari rumah orangtua Ustaz Muhammad Rasyidi

Setelah tambahan pendidikan tersebut selama 5 tahun lamanya, beliau berniat ingin melanjutkan pendidikan ke Tarim, namun karena tidak cukupnya biaya maka beliau tidak jadi bersekolah di sana dan guru beliau al-Habib Ismail Fahmi al-Ba'bud menawarkan pekerjaan untuk mengajar di pondok pesantren Yayasan Nas Atul Alawiyin (Yanabi) di Basirih Banjarmasin selama satu tahun. Setelah itu Ustaz Rasyidi berpindah mengajar di pondok pesantren Baital Mukaram di Anjir selama 4 tahun. Setelah berhenti mengajar di pondok pesantren Baital Mukaram beliau kembali ke kampung halaman dan mendapat tawaran menjadi pengajar di pesantren Nurul 'Ilmi Sekumpul. Pada saat inilah beliau mulai aktif mendirikan majelis taklim. Untuk mudahnya berikut rincian riwayat

pendidikan, riwayat pengalaman kerja, serta majelis taklim yang dibina oleh Ustaz Rasyidi.

Tabel 4.4 Riwayat Pendidikan Ustaz Muhammad Rasyidi

| Lulus Tahun | Keterangan |
|---|---|
| 2000 | Pendidikan MI Darul Huda |
| 2010 | Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura |
| 2014 | Pendidikan Takhassus Darussyakirin binaan oleh KH. Syukri Unus di Martapura |
| 2015 | Pendidikan Takhassus Bahasa Arab binaan oleh al-Habib Ismail Fahmi al-Ba'bud di Martapura |

Sumber : Hasil Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, pimpinan majelis taklim Nurul Khairat

Tabel 4.5 Riwayat Pekerjaan Ustaz Muhammad Rasyidi

| Tahun | Keterangan | Tempat |
|---|---|---|
| 2015-2016 | Guru di Pondok Pesantren pondok pesantren Yayasan Nas Atul Alawiyin (Yanabi) | Basirih, Banjarmasin |
| 2016-2019 | Guru di Pondok Pesantren Baital Mukaram | Anjir, Kalimantan Tengah |
| 2019-2022 | Guru di Pondok Pesantren Darul 'Ilmi | Sekumpul, Kalimantan Selatan |

Sumber : Hasil Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat

Tabel 4.6 Daftar Majelis Taklim Binaan Ustaz Muhammad Rasyidi

| No | Nama Majelis Taklim | Tahun Dibentuk | Tempat |
|---|---|---|---|
| 1. | Ar-Raudhah | 2017 | Desa Bawahan Pasar RT 02 |
| 2. | As-Sa'adah | 2019 | Desa Bawahan Pasar RT 04 |
| 3. | Nurul Khairat | 2019 | Mangga III Desa Suriyan Hanyar |
| 4. | Sirotol Mustaqim | 2019 | Desa Cintapuri |
| 5. | Al-Hidayah | 2017 | Masjid Alhidayah Desa Bawahan Pasar |
| 6. | Al-Busro | 2021 | Desa Bawahan Pasar RT 01 |

| No | Nama Majelis Taklim | Tahun Dibentuk | Tempat |
|---|---|---|---|
| 7. | Sabilun Najah | 2021 | Sekumpul Komplek permata Indah |

Sumber: Hasil Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat

Sekarang Ustaz Rasyidi sudah menikah dan dikaruniai satu orang putri dan bertempat tinggal di kampung Jeranih. Pekerjaan sambilan yang beliau lakukan kesehariannya adalah memancing ikan, yang mana olahan hasil ikan tersebut akan dijual. Adapun untuk kegiatan Ustaz Rasyidi sekarang dirincikan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kegiatan Ustaz Muhammad Rasyidi

| Hari | Kegiatan | | |
|---|---|---|---|
| | Pagi | Siang | Malam |
| Senin | Majelis Taklim Sabilun Najah di Sekumpul | Berkumpul dengan keluarga | Majelis Taklim Ar-Raudhah di Bawahan Pasar RT 02 |
| Selasa | Memancing/berkebun/berberas rumah dan sekitarnya | Berkumpul dengan Keluarga | Majelis Taklim As-Sa'adah di Bawahan Pasar RT 04 |
| Rabu | Memancing/berkebun/berberas rumah dan sekitarnya | Majelis Taklim Nurul Khairat di Mangga III Desa Suriyan Hanyar | Olahraga badminton bersama jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat |
| Kamis | Memancing/berkebun/berberas rumah dan sekitarnya | Berkumpul dengan Keluarga | Burdahan yasinan dengan warga |

| Hari | Kegiatan | | |
|---|---|---|---|
| | Pagi | Siang | Malam |
| Jum'at | Mengajar anak-anak remaja 'Ilmu 'alat (metode membaca kitab gundul) dan kursus Bahasa Arab di rumah | Imam Salat jum'at (sifatnya undangan) dan ke majelis talim Sirotol Mustaqim di Desa Cintapuri | Dzikiran di majelis dzikir Raudatul Jannah *ba'da* magrib<br><br>dan Majelis Taklim Al hidayah Desa Bawahan Pasar RT 02 di Mesjid Al-Hidayah |
| Sabtu | *Vacation* bersama keluarga | Majelis taklim di sekumpul (2 minggu sekali) | Majelis Taklim Albusro di Desa Bawahan Pasar RT 01 |
| Minggu | Membantu orang tua mengangkat jualan | Majelis taklim ibu-ibu di sekumpul | Menghadiri maulid di sekumpul |

Sumber: Hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat

3. Penyajian Data

a. Kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasydi Dalam Majelis Taklim Nurul Khairat

Di dalam proses kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh cara komunikasi pemimpin dan cara pemimpin memberikan motivasi kepada bawahannya, hal ini demi tercapainya proses kepemimpinan itu sendiri yaitu kemampuan dalam mempengaruhi atau menggerakkan bawahan agar segala proses berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi ataupun sebuah instansi. Selain itu kualitas dan kompetensi yang dimiliki seorang pemimpin akan menjadi nilai tambah untuk menjalankan sebuah kepemimpinan.

1) Komunikasi Dakwah Ustaz Muhammad Rasyidi Dalam Majelis Taklim Nurul Khairat

Penelitian ini bertempat di sebuah majelis taklim. Majelis taklim adalah sarana yang digunakan untuk kegiatan dakwah, sehingga capaian yang ingin diambil oleh majelis taklim bukanlah keuntungan satu pihak atau beberapa pihak, akan tetapi dibuat untuk kemaslahatan umat untuk beragama, oleh karenanya komunikasi yang digunakan disini adalah komunikasi dakwah yaitu penyampaian informasi berkaitan dengan dakwah (agama Islam) yang dilakukan ustaz Muhammad Rasyidi kepada jamaah (*mad'u)* Majelis Taklim Nurul Khairat.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam poin program kegiatan Majelis Taklim Nurul Khairat, materi dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Rasyidi ada tiga dan yang mendominasi adalah kajian fikih. Ustaz Rasyidi memilih lebih banyak menyampaikan materi dakwah ilmu fikih dikarenakan beberapa alasan.[11]

a) Melihat kondisi jamaah yang awam dengan ilmu fikih dan besarnya keingintahuan jamaah tentang ilmu fikih dari segi ibadah dan muamalah, yang terlihat dari pertanyaan yang ditanyakan para jamaah.
b) Fikih lebih banyak menjelaskan tentang *amr ma'ruf nahi munkar* yaitu dasar dari dakwah yang mana didalamnya

[11] Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 22 November 2022

menjelaskan perintah dan larangan halal dan haram. Maka dalam menjalankan maqam seorang hamba, harus benar-benar menjadi hamba yang sebenarnya yaitu hamba yang menjalankan segala perintah Tuhannya dan menjauhi segala yang dilarang, itu yang disebut dengan maqam ubudiyah, atau taqwa. Dan itu semua dibahas dalam ilmu fikih.

c) Adanya fenomena akhir zaman yaitu banyaknya orang yang menghilangkan ilmu fikih dengan kedok ma'rifat atau sampai. Bisa juga disebut dengan ilmu sebuku, karena mereka menyandarkan sesuatu serba Allah SWT, tidak melaksanakan puasa tidak menjalankan salat. Yang ada hanya ma'rifat. Ini lah alasan utama kenapa setiap majelis yang saya asuh lebih dominan kepada ilmu fikih.

Pada saat menyampaikan materi dakwah pun Ustaz Rasyidi menggunakan cara yang baik dengan memilih bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, dibuktikan oleh lima informan yang peneliti tanya apakah mereka mengerti dan paham apa yang Ustaz Rasyidi sampaikan kepada mereka dan mereka semua menjawab, "apa yang disampaikan oleh Guru Rasyidi itu mudah dipahami dan bisa dipraktikkan".[12] Bahkan, salah satu informan laki laki menjawab, "apa yang disampaikan oleh Guru Rasyidi itu *bujur*

[12] Wawancara Dengan Ibu Katul, Ibu Ikrima, Nenek Inur, Ibu Zubaidah, Bapak Iyus Dan Kakek Sayuti, jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022

tidak ada bedanya dengan ulama-ulama dahulu".[13] Selain menyampaikan dengan lisan, Ustaz Rasyidi dalam menyampaikan materi dakwahnya juga dengan mempraktikkan apabila ada yang perlu dipraktikkan, dan memberikan jokes yang tidak berlebihan untuk menghangatkan suasana.

Ada hal unik yang dilakukan Ustaz Rasyidi saat menyampaikan materi dakwahnya. Kebanyakan apabila ada jamaah yang bertanya dalam sebuah majelis maka da'i akan mempersilahkannya bertanya, berbeda dengan Ustaz Rasyidi beliau menyuruh jamaah yang ingin bertanya untuk menulis pertanyaannya di rumah, nanti pertanyaan yang sudah ditulis disilakan untuk diserahkan kepada panitia. Saat pengajian pertanyaan akan dibacakan tanpa menyebut identitas si penanya. Ustaz Rasyidi memberikan alasan saat wawancara:

> Saya melakukan hal tersebut karena takutnya ada jamaah yang malu untuk bertanya masalah kehidupan pribadinya, dengan adanya surat pertanyaan ini saya membebaskan jamaah untuk berekspresi menceritakan masalah kehidupannya dan membantu menjawab solusi berdasarkan ajaran islam. Identitas orang yang bertanya terselamatkan dan jamaah yang lain pun dapat mengambil manfaat dari mendengar jawaban yang sudah dijawab, siapa tau diantara jamaah memiliki pertanyaan yang sama dalam hidupnya namun malu untuk bertanya.[14]

Tapi juga ada jamaah yang bertanya secara langsung. Namun, kebanyakan mereka yang bertanya secara langsung itu bukanlah

[13] Wawancara dengan Kakek Muhammad, jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat 02 November 2022

[14] Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 03 November 2022

orang awam, terkadang sampai terjadi debat dalam sesi tanya jawab tersebut.

2) Proses Motivasi Ustaz Muhammad Rasyidi Dalam Majelis Taklim Nurul Khairat

Dalam memberikan motivasi kepada jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, akan digambarkan sebagai berikut.

a) Motivasi Intrinsik

Berdasarkan keterangan dari seluruh informan yang peneliti wawancara tentang apa yang mendorong mereka ikut bergabung di Majelis Taklim Nurul Khairat, jawaban mereka semua sama yakni adanya panggilan hati dalam diri mereka. Salah satu jamaah berujar saat wawancara:

> Sayang sekali rasanya kalau tidak ikut pengajian, semuanya sudah dimudahkan, tempatnya dekat, aksesnya mudah ditempuh. TK al-Quran saja hari liburnya dipindah ke hari rabu, awalnya saya yang usulkan karena saya dan teman-teman pengajar ingin ikut pengajian di Majelis Taklim Nurul Khairat.[15]

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diberikan oleh Ustaz saat penyampaian materi dakwah menerangkan tentang janji-janji Allah berupa balasan kebaikan yang berlipat ganda dan bahkan kehidupan di surga yang penuh nikmat. Dan begitu sebaliknya, menerangkan ancaman-ancaman hukuman yang pedih dan

[15] Wawancara dengan Ibu Zubaidah, pengajar TK Al-Quran dan Jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022

bahkan kehidupan yang sangat buruk, jika manusia melakukan pelanggaran terhadap perintah-Nya atau memperturutkan hawa nafsunya mengerjakan larangannya.

Selain itu Ustaz Rasyidi secara tidak langsung memberikan motivasi kepada para jamaahnya dengan mengajak mereka untuk berkegiatan yang lebih positif seperti mengajak memancing.

Gambar 4.11 Ustaz Muhammad Rasyidi Bersama Jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat Dalam Kegiatan Memancing Bersama



Sumber: Dokumen dokumentasi kegiatan memancing jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat

Selain itu Ustaz Rasyidi juga membuat grup olahraga badminton yang mana sekrang grup badminton itu diberi nama basimpulan.

Gambar 4.12 Kegiatan Olahraga Rutinan Dalam Rangka Merayakan Tahun Baru Islam



Sumber: Dokumen dokumentasi kegiatan olahraga badminton jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat

Di setiap tahunnya juga diadakan wisata religi untuk jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, biasanya kegiatan yang dilakukan adalah ziarah ke makam ulama-ulama yang ada di tanah Kalimantan. Kata Ustaz Rasyidi:

> Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan menjadi kegiatan muhasabah diri dan ajang refreshing untuk para jamaah yang sudah penat dalam kegiatan sehari-hari.[16]

[16] Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 22 November 2022.

Gambar 4.13 Kegiatan Wisata Religi Bersama Jamaah Wanita Majelis Taklim Nurul Khairat



Sumber: Dokumen dokumentasi kegiatan wisata religi bersama jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat

3) Kualitas dan Kompetensi Yang Ada Dalam Diri Ustaz Muhamad Rasyidi

a) Sifat dan Keterampilan Ustaz Muhammad Rasyidi

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah:

> Ustaz Rasyidi adalah pribadi yang ramah dan orang yang baik, dalam berinteraksi dengan kami para jamaah tidak ada kesan kesenjangan, mau jamaah yang kaya, miskin, petani, guru, pejabat, semua sama dia perlakukan. Sehingga kami sebagai jamaahnya, merasa enak dan santai saat bersapa dengan beliau serta saat meminta nasihat juga tidak segan.[17]

Tidak sedikit para jamaah yang bertanya perihal masalah kehidupan mereka dengan Ustaz Rasyidi melalui surat pertanyaan, bahkan isi pertanyaan tersebut bisa keluar dari konteks pembahasan pada kegiatan pengajian di hari itu. Ustaz

[17] Wawancara dengan Ibu Zubaidah, jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022.

Rasyidi mampu menjawab pertanyaan mereka dengan jawaban yang mudah dipahami, salah satunya dengan cara mengambil cerita daripada beberapa ulama untuk dijadikan perbandingan dalam beberapa masalah tersebut. Untuk menjawab pertanyaan para jamaah secara spontan perlu kecerdasan untuk melakukannya. Tidak mudah untuk menjawab pertanyaan orang lain secara spontan kecuali memang sudah menguasai keilmuan yang disampaikan dan tentunya atas izin Allah SWT.

b) Kemampuan Pemecahan Masalah

Banyaknya pertambahan jamaah, menjadi salah satu alasan adanya renovasi terhadap mushola jami'atul khairat. Tentu kalau ada sebuah renovasi, memerlukan pendanaan yang tidak sedikit. Dan Ustaz Rasyidi bersama pengurus inti berinisiatif membuat proposal yang dibagikan ke perusahaan-perusahaan terdekat. Selain itu juga menjual telur dan air *penarang hati* untuk dijual saat Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).

Permasalah juga terlihat dari keluhan beberapa jamaah wanita yang mengatakan saat Ustaz Rasyidi melakukan praktik saat pengajian mereka tidak bisa melihat secara keseluruhan, maka Ustaz Rasyidi beserta pengurus inti berinisiatif melakukan pengubahan pada jendela mushola, diganti ke pada jendela yang lebih besar kacanya, untuk memudahkan jamaah

wanita melihat saat Ustaz melakukan praktik dalam kegiatan pengajian.

Selain itu, juga terdapat tantangan yang dihadapi oleh Ustaz Rasyidi, kata beliau:

> Saya sadar, bahwa jamaah yang hadir berasal dari berbagai kalangan dan memiliki sejarah hidup yang berbeda-beda. Kasarnya tidak semua jamaah dari latar yang baik. Oleh karenanya selain menyampaikan dakwah dengan lisan dalam bentuk pengajian, saya juga mencoba melakukan pendekatan dakwah dengan cara mengajak mereka untuk berkegiatan yang lebih positif, seperti mengajak mereka dalam kegiatan olahraga dan memancing yang diadakan secara rutin. Setidaknya dengan adanya kegiatan ini rutin dilakukan akan sedikit mengalihkan perhatian mereka dengan kegiatan yang merugikan dan harapannya bisa mengurangi kebiasaan mereka di masa lampau.[18]

c) Keterampilan Sosial

Hasil wawancara dengan Ibu Katul:

> Sebelum ada majelis taklim disini, suasana kampung terasa sunyi. Sekarang, saat ada majelis taklim kampung kami lebih ramai, saat ada acara PHBI atau haul para ulama, kami semua akan gotong royong menyiapkan acara.[19]

Hasil wawancara dengan Bapak Iyus:

> Setelah adanya majelis taklim, Alhamdulillah kampung kami pernah kedatangan para habaib dan ulama-ulama dari martapura.[20]

[18] Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan majelis taklim Nuru Khairat, 03 November 2022

[19] Wawancara dengan Ibu Katul, jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022

[20] Wawancara dengan Bapak Iyus, jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022

d) Pengetahuan dan kompetensi profesional

Pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh Ustaz Rasyidi sudah dirincikan pada sub bab biografi Ustaz Rasyidi. Dimulai masa remajanya yang dia habiskan untuk menuntut ilmu agama di pondok pesantren Darussalam martapura, kemudian lanjut ke Takhassus Darussyakirin dan Takhassus Bahasa Arab. Selain itu beliau juga mengikuti kajian-kajian kitab dengan ulama-ulama yang ada di Martapura. Dilanjut setelah itu beliau mengajar di beberapa pesantren dan akhirnya membina beberapa Majelis taklim.

2. Keberhasilan Ustaz Muhammad Rasyidi Dalam Kepemimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat

Keberhasilan yang diperoleh Ustaz Rasyidi dalam memimpin Majelis Taklim Nurul Khairat tergambar sebagai berikut.

a. Bertambahnya Jamaah

Seperti yang sudah disampaikan diatas, bahwa awalnya kegiatan majelis taklim hanyalah pengajian untuk sebuah keluarga, namun karena masyarakat sekitar Mangga III tertarik ikut, jadilah jumlah jamaah pada awal majelis taklim sekitar 30-50 orang. Namun seiring berjalannya waktu jamaah majelis taklim bertambah hingga sekarang mencapai 200-300 orang. Hal ini dikuatkan dengan apa yang dikatakan oleh Ustaz Muhammad Rasyidi:

> Kemarin saya *mehaul* ayah saya dan menyediakan nasi bungkus sebanyak 250 bungkus dari rumah, ternyata nasi yang

saya siapkan tidak cukup dan itu dalam keadaan panitia dan jamaah tidak tahu kalau saya pada hari itu ingin *mehaul* kematian ayah saya.[21]

Gambar 4.14 Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Nurul Khairat



Sumber: Dokumen dokumentasi pengajian di Majelis Taklim Nurul Khairat

b. Bertambahnya Program Kegiatan

Pada awalnya program kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Khairat hanyalah pengajian, namun seiring berjalannya waktu program kegiatan terus bertambah. Hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi:

> Berawal dari pengajian, lalu muncul grup maulid, kemudian disusul pembentukan tim penyelenggara jenazah, dan sekarang tumbuh kegiatan dzikir yang akhirnya dibentuk majelis dzikir raudhatul jannah. Bahkan Alhamdulillah, saat bulan Rabiul awal tadi, grup maulid dibawah binaan Majelis Taklim Nurul Khairat jadwal undangan mereka untuk maulid lebih padat dari jadwal ceramah saya, paling sedikit sehari mereka bisa mendapat undangan dua kali dan itu full selama satu bulan.

[21] Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 03 November 2022

c. Sarana dan Prasarana Yang Lebih Baik

Gambar 4.15 Mushola Jami'atul Khairat Sebelum Direnovasi




Sumber: Dokumen dokumentasi Majelis Taklim Nurul Khairat

Adanya majelis taklim menjadi penyebab mushola jami'atul khairat di renovasi. Selain bangunannya yang sudah tua, tidak cukupnya tempat bagi jamaah untuk duduk menjadi alasan mushola ini di renovasi. Pengerjaan renovasi ini berlangsung dari awal tahun 2022.

Gambar 4.16 Mushola Jami'atul Khairat Setelah Direnovasi Tampak dari Samping Kanan



Sumber: Dokumen dokumentasi pengajian di Majelis Taklim Nurul Khairat

Dari sisi bangunan terlihat perubahan yang signifikan. Bangunan yang serba putih itu memiliki kaca yang lebih lebar untuk

memudahkan para jamaah yang ada diluar melihat. Serta tidak ada lagi sekat pembatas pada sisi teras.

Gambar 4.17 Mushola Jami'atul Khairat Setelah Direnovasi Tampak dari Samping Kiri dan Depan



Sumber: Dokumen dokumentasi pengajian di Majelis Taklim Nurul Khairat

Hasil wawancara dengan Ustaz Rasyidi:

> Untuk sekarang bangunan masih dalam tahap renovasi, belum 100% selesai. Rencananya tidak akan ada lagi jamaah yang duduk di atas tanah beralaskan tikar, halaman full akan dibuat teras dari semen.[22]

Perubahan juga terlihat pada alat-alat dalam menunjang kegiatan pengajian di Majelis taklim. Kata Ustaz Rasyidi, "soundsystem sekarang sudah sangat bagus dan lengkap dibandingkan awal berdirinya Majelis taklim, ruangan yang nyaman ditambah adanya kipas angin."[23]

[22] Hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 03 November 2022.

[23] Hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 03 November 2022.

d. Bertambahnya Kualitas Ibadah

Salah satu tujuan adanya Majelis taklim ini adalah karena ingin membuat orang yang awam akan agama menjadi tahu. Kata Ibu Ikrima:

> Ada perbaikan dalam sisi ibadah saya. Contohnya saja dalam berwudhu yang dulunya saya berwudhu asal-asalan, sekarang sudah tahu tata cara yang benar mana yang sunnah wudhu dan mana yang menjadi rukun wudhu.[24]

Selain dari kesaksian dari ibu Ikrima, peneliti juga melakukan wawancara kepada lima informan lainnya terkait pertambahan kualitas ibadah mereka dan para informan tersebut menjawab: "ada perubahan".[25] Perubahan yang dimaksud beragam, mulai dari bertambahnya semangat memperbaiki cara salat, belajar cara lebih khusyuk saat beribadah, bertambahnya amaliah, dan lain sebagainya.

Namun, Ustaz Rasyidi mengatakan saat wawancara:

> Dalam berdakwah di Majelis Taklim Nurul Khairat atau dimanapun itu, saya tidak ada membuat target untuk membuat orang lain bagus ibadahnya atau bertambahnya kuantitas ibadah mereka. Saya murni hanya menyampaikan apa yang saya dapat dari guru-guru saya dengan sebaik mungkin. Kalau ada perubahan dalam jamaah, itu kembali ke mereka masing-masing, apakah mereka ingin berubah lebih baik atau tidak, ingin memperbaiki ibadah atau tidak, ingin lebih memperbanyak ibadah atau tidak. Karena sejatinya yang membukakan hati mereka itu adalah Allah SWT. Berdakwah itu harus ikhlas. Ikhlas ini adalah tingkatan tertinggi dalam berdakwah. Makna ikhlas disini adalah, jika kita menyampaikan sebuah ilmu maka kita tidak merasa sudah menyampaikan ilmu tersebut, artinya kita hanya media penyampai ilmu, sumber ilmu sesungguhnya adalah Allah SWT. Tidak boleh

[24] Hasil wawancara dengan Ibu Ikrima, jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022.

[25] Wawancara dengan Ibu Katul, Nenek Inur, Ibu Zubaidah, Bapak Iyus an Kakek Sayuti, jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, 02 November 2022.

> mengharapkan balasan. Dan jangan sampai merasa ada didalam hati "karena dakwah saya mereka berubah" itu sangat dilarang. Ingat tugas para pendakwah hanyalah menyampaikan dengan cara yang sebaik mungkin dan berdoa untuk mereka. Apakah nanti mereka bisa atau tidak, apakah nantinya jamaah banyak atau malah kedepannya bertambah sedikit, bukan alasan untuk mengurangi semangat dalam berdakwah.[26]

## B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan diatas, untuk mempermudah dalam memperoleh hasil kesimpulan, maka peneliti akan melakukan analisis data sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi

   Bentuk kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi tergambar dari cara beliau berkomunikasi, cara beliau memotivasi ditambah dengan kualitas dan kompetensi yang ada di dalam diri Ustaz Rasyidi. Dari melakukan analisis tiga komponen ini lah nantinya peneliti akan mendapatkan gambaran bagaimana gaya kepemimpinan Ustaz Rasyidi dan mengklasifikasikan tipe kepemimpinan yang diterapkannya pada Majelis Taklim Nurul Khairat.

   Dalam berkomunikasi dengan jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, Ustaz Rasyidi melakukan dua pendekatan yaitu *dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Dakwah bil lisan* adalah dakwah secara langsung atau tanpa media. Maksudnya antara da'i dan *mad'u* langsung berhadapan wajah (*face to face)*. Dalam ilmu komunikasi, hal ini diistilahkan dengan

[26] Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 03 November 2022.

komunikasi primer. Pendekatan dakwah *bil lisan* terlihat dalam program kegiatan pengajian, dimana Ustaz Rasyidi membacakan tiga kitab di hadapan para jamaah yang hadir. Ustaz Rasyidi membacakan kitab sifat dua puluh tulisan Al-Habib Utsman Batawi yang berisi tentang Ilmu Tauhid, kitab mabadi ilmu fikih 1, 2, dan 3 tulisan oleh Guru Sarni al-'Alabi dari Alabiu yang berisikan Ilmu Fikih, dan nashaihut diniyah tulisan al-Imam al-Kutub Habib Abdullah bin 'alwi al-Haddad yang berisikan tentang ilmu tasawuf. Diantara ketiga kitab tersebut, kitab yang lebih banyak beliau sampaikan adalah ilmu Fikih hal ini dikarenakan atas keperluan dan kepentingan jamaah. Kemudian di dalamnya ada sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ini terlihat adanya opsi untuk bertanya secara sembunyi-sembunyi lewat secarik kertas tanpa identitas. Peneliti merasa bahwa apa yang dilakukan oleh Ustaz Rasyidi ini baik karena beliau ingin menjaga muruah jamaah yang bertanya dari jamaah yang lain, sehingga dibuatlah cara seperti itu dan apa yang dilakukan oleh Ustaz Rasyidi adalah bentuk perhatian untuk kenyamanan jamaah.

Cara Ustaz Rasyidi memberikan motivasi pun juga baik untuk dicontoh. Selain karena motivasi intrinsik yaitu motivasi yang terdapat pada diri para jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, juga ada motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang diberikan oleh Ustaz Rasyidi.

Motivasi intrinsik yang terdapat dalam diri jamaah berdasarkan pernyataan mereka ikut di Majelis Taklim Nurul Khairat karena memang ingin belajar tentang agama dan karena panggilan hati dalam diri mereka,

hal tersebut sesuai dengan teori Gazali[27], bahwa Allah SWT memberikan lima naluri dasar sebagai kebutuhan primer seorang makhluk yaitu agama (*al-din),* kehidupan *(al-nafs),* akal/ intelektual *(al aql),* keturunan *(al-nasl)* dan harta *(mal).* Berawal dari adanya rasa perlu untuk dekat kepada Allah maka akan muncul rasa cinta dan takut pada Allah yang berefek menimbulkan rasa semacam kegelisahan. Kegelisahan inilah yang menjadi motivasi atau dorongan untuk memperbaiki *din* (Agama) atau berbuat lebih baik lagi agar mendapat ridhoNya. Inilah yang dirasakan jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat yang peneliti wawancara.

Selain itu, motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh Ustaz Rasyidi merupakan kegiatan-kegiatan yang positif dan sekiranya menyenangkan, seperti memancing bersama, membuat grup olahraga badminton yang dilakukan rutin malam kamis, serta adanya wisata religi yang paling tidak dilakukan setiap tahun sekali. Peneliti melihat bahwa motivasi dalam bentuk aktivitas yang positif dan menyenangkan ini dapat mendorong kedekatan antara Ustaz dengan jamaah sehingga akan membentuk rasa kepercayaan, loyalitas, solidaritas jamaah kepada majelis taklim. Motivasi ekstrinsik yang diterapkan oleh Ustaz Rasyidi kepada jamaahnya secara tidak langsung juga bisa dikategorikan sebagai dakwah dengan pendekatan *bil hal* karena di dalam kegiatan tersebut, Ustaz Rasyidi berusaha untuk mengajak pada perubahan salah satu dari enam kebutuhan pokok *(basic*

[27] Ahmad Gazali, *Kepemimpinan Islam,* h 205 .

*need)* manusia yang disebutkan oleh Ace Partadiredja[28], yaitu kesehatan. Dari mengajak berolahraga badminton, memancing, serta wisata religi, yang tentunya pasti mengandung manfaat yaitu kehidupan yang lebih sehat dan membuat tubuh bugar, mendekatkan kemistri antara Ustaz dengan Jamaah, membuat refresh otak para Jamaah dan Ustaz, serta tentunya berdasarkan harapan Ustaz itu sendiri yaitu mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan yang merugikan dan dapat mengurangi kebiasaan negatif mereka di masa lampau, yang mana itu semua akan menjadi tujuan dakwah bil hal itu sendiri yaitu terciptanya perubahan ekonomi dan sosial menuju ke arah masyarakat yang sejahtera.

Pada Majelis Taklim Nurul Khairat para jamaah berasal dari latar yang berbeda, berdasarkan teori M. Natsir yang menggolongkan tiga metode dakwah berdasarkan sasaran dakwah, maka metode yang dipakai Ustaz Rasyidi dalam komunikasi dakwah mencakup semua metode yang disebutkan oleh M. Natsir karena semua sasaran dakwah yang disebutkan oleh M Natsir ada pada Majelis Taklim Nurul Khairat.[29] Adapun tiga metode yang dipakai oleh Ustaz Rasyidi dalam komunikasi dakwah di Majelis Taklim Nurul Khairat yaitu *bil hikmah, mau'izhah hasanah,* dan *mujadalah*.

a. Jamaah yang berlatar belakang cendekiawan, yaitu golongan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, mereka adalah jamaah

[28] Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, h 34.

[29] Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, h 159 .

yang berprofesi sebagai guru atau para mahasiswa. Dikarenakan ada jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat dengan latar belakang ini maka Ustaz Rasyidi menyelipkan metode hikmah pada penyampaian materi dakwahnya, yaitu dengan alasan, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh akal sehat mereka. Contohnya seperti beliau mengambil penggambaran kisah ulama-ulama terdahulu saat menjawab pertanyaan jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat.

b. Jamaah yang awam, yaitu golongan masyarakat yang belum mampu berpikir secara kritis dan belum mampu memahami sesuatu makna secara mendalam. Ustaz Rasyidi juga menyampaikan materi dakwahnya dengan cara memberikan pelajaran yang baik (*mauizhah al-hasanah*), yaitu dengan anjuran dan didikan yang mudah dipahami, bahkan melakukan praktik agar para jamaah mudah mencontohnya saat dirumah.

c. Jamaah yang memiliki pengetahuan agama, namun suka membandingkan antara ilmu yang dia dapat dengan materi dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Rasyidi. Tingkat kecerdasannya berada antara kaum cendekiawan dan awam, lazim disebut sebagai golongan pertengahan. Ustaz Rasyidi melakukan debat dengan mereka karena mereka memang harus didakwahkan secara dialog, debat, diskusi, atau *mujadalah.* Biasanya hal ini terjadi saat sesi tanya jawab secara langsung tanpa menggunakan surat rahasia.

Selain itu, menurut Dian sebuah manajemen kepemimpinan dalam sebuah lembaga harus mempunyai kualitas dan kompetensi yang mengacu pada empat hal yaitu sifat dan keterampilan pemimpin, kemampuan pemimpin dalam pemecahan masalah, keterampilan sosial, serta pengetahuan dan kompetensi profesional.[30] kepemimpinan Ustaz Rasyidi didukung oleh kualitas dan kompetensi yang ada dalam dirinya, berdasarkan hasil penelitian peneliti menganalisis bahwa:

a. Beliau merupakan pribadi yang amanah yakni mau mendengarkan saran dan aspirasi jamaah serta mau melakukan masukan dan saran dari jamaah, hal ini terlihat saat Ustaz Rasyidi mau mendengarkan keluhan jamaah wanita yang tidak bisa melihat praktik secara jelas saat pengajian maka Ustaz bersama pengurus inti melakukan perubahan area kaca mushola jami'atul khairat. Seorang yang cerdas yakni mampu menjawab semua pertanyaan permasalahan hidup para jamaahnya yang terlihat saat pengajian berlangsung. Pribadi yang tabligh yakni menyampaikan dakwah dengan apa adanya sesuai dengan yang telah dipelajarinya. Seorang yang siasah yakni pandai membuat strategi yang terlihat dari cara beliau memilih materi dakwah, cara beliau memilih cara penyampaian dakwahnya, cara beliau mengatur untuk jamaah bertanya, cara beliau melakukan pendekatan dan motivasi kepada jamaah serta harapan-harapan dari beliau untuk jamaah yang semua itu tentunya untuk kemaslahatan

[30] Husaini dan Fitria, " Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan di Islam", h 47.

jamaah Nurul Khairat, dan merupakan pribadi yang sabar lagi ikhlas ketika berdakwah yang tergambar dari perkataan beliau bahwa dakwah itu harus ikhlas, jangan mengharapkan balasan dan tetap semangat apapun *feedback* yang diberikan oleh mad'u baik itu sifatnya baik atau tidak menyenangkan.

b. Ustaz Muhammad Rasyidi juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang bagus. Hal ini berdasarkan tindakan yang dilakukan beliau yakni cara beliau memilih materi dakwah yang pas untuk jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, adanya renovasi yang dilakukan untuk kenyamanan jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat, kemudian membuatkan kegiatan yang positif untuk para jamaah.
c. Dalam keterampilan sosial Ustaz Rasyidi juga bagus, menurut keterangan ibu zubaidah Ustaz Rasyidi adalah pribadi yang ramah dan orang yang baik, dalam berinteraksi dengan para jamaah juga tidak ada kesan kesenjangan, mau jamaah yang kaya, miskin, petani, guru, pejabat, semua sama dia perlakukan. Sehingga para jamaah merasa enak dan santai saat bersapa dengan beliau serta saat meminta nasihat juga tidak segan. Dan peneliti juga melihat adanya Majelis Taklim Nurul Khairat ini, menumbuhkan semangat gotong royong warga Mangga III terlebih pada saat menyiapkan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di majelis taklim.
d. Dari segi keilmuan dan pengetahuan pun, peneliti merasa Ustaz Rasyidi sudah mempelajari keseluruhan tentang Ilmu Agama semasa

sekolahnya dulu, yang sudah peneliti rincikan dalam biografi Ustaz Muhammad Rasyidi. Ditambah pengalaman kerja dan membina beberapa majelis taklim juga menambah nilai jam terbang Ustaz Rasyidi dalam bidang dakwah. Dari guru dan ilmu yang dipelajari beliau itu jelas asal usulnya, sehingga semua ilmu yang diperoleh oleh Ustaz Rasyidi ini lah yang menjadi bekal beliau dalam berdakwah, walaupun beliau bukanlah seseorang yang memiliki gelar dibelakang namanya ataupun bukan juga seorang yang belajar jauh di luar negeri sana, akan tetapi setidaknya apa yang beliau dapat saat sekolah agama di Martapura dulu bisa beliau bagikan kepada orang lain dan sangat bermanfaat untuk orang banyak. Hal ini juga tidak terlepas atas doa orang tua dan guru-guru beliau.

Dari semua rangkuman analisis data diatas, maka gaya kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi pada Majelis Taklim Nurul Khairat cenderung mengarah kepada tiga gaya kepemimpinan dari delapan pola gaya kepemimpinan dalam teori Ahmad Gazali[31] yaitu *missionary* (pelindung atau penyelamat), *developer* (mengembangkan dan memajukan organisasi), dan *eksekutif* (pelaksana).

a. Gaya kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi dikatakan sebagai *missionary* karena ada kecenderungan yang sama dengan ciri-ciri yang

[31] Ahmad Gazali, *Kepemimpinan Islam*, h 145.

disebutkan dari gaya kepemimpinan menurut teori Ahmad Gazali.[32] Berdasarkan ciri gaya kepemimpinan *missionary* menurut Ahmad Gazali, peneliti melihat bahwa ciri yang paling ditekankan adalah sifat kepedulian antar sesama melalui sentuhan emosi atau perasaan, hal ini tergambar dari Ustaz Rasyidi menciptakan hubungan yang akrab layaknya perlakuan seorang sahabat, terlihat dari keterampilan sosial yang beliau miliki yaitu ramah dengan para jamaah sesuai dengan perkataan ibu zubaidah bahwa Ustaz Rasyidi adalah orang yang ramah dan pribadi yang baik, tidak ada kesenjangan dalam beliau memperlakukan para jamaahnya. Bentuk kepedulian Ustaz Rasyidi terhadap jamaah juga terlihat dari cara beliau memilih materi dakwah, cara penyampaian dakwahnya, cara beliau mengatur untuk jamaah bertanya yang semua itu untuk kepentingan jamaah. Selain itu Ustaz Rasyidi juga memberikan hak kepada siapa saja diantara jamaah yang ingin bertanya, dan pertanyaan pun tidak terbatas dari segi jumlah ataupun bahasan yang ingin ditanyakan. Ini mengindikasikan Ustaz Rasyidi sangat memperhatikan hak para jamaah untuk bertanya. Beliau juga orang yang santai, terlihat dari perkataan beliau bahwa beliau tidak menargetkan apapun dari Majelis Taklim Nurul Khairat seperti mau jamaah yang datang banyak, jamaah yang datang sedikit, jamaah mau berubah atau tidak, dan lain-lain. Namun begitu, beliau tetap mengusahakan memberikan yang terbaik untuk Majelis Taklim Nurul

[32] *Ibid*, h 149.

Khairat terlihat dari cara pemilihan pendekatan dan metode yang tepat sesuai dengan keperluan jamaah Majelis Taklim Nurul Khairat.

b. Gaya kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi dikatakan sebagai *developer* karena menurut teori Ahmad Gazali tentang ciri gaya kepemimpinan *developer*[33], peneliti melihat bahwa gaya kepemimpinan ini berorientasi pada pengembangan dan ciri tersebut juga mengarah kepada apa yang dilakukan oleh Ustaz Rasyidi, seperti terlihat dari komunikasi dakwah yang disampaikannya sehingga mampu menggerakkan orang lain untuk datang ke majelis taklim tergambar dari adanya pertambahan jamaah yang mengindikasikan bahwa ada perkembangan dari segi kuantitas jamaah. Ustaz Rasyidi berusaha meningkatkan pengetahuan agama jamaah melalui tiga kitab yang beliau sampaikan yang ketiganya memuat ilmu Fikih, Ilmu Tasawuf, dan Ilmu Tauhid. Beliau sangat menghargai pendapat orang lain atas masukan dan saran sehingga dari saran dan masukan itulah terjadi perkembangan terhadap majelis taklim contohnya adanya perubahan sarana dan prasarana serta adanya pertambahan program kegiatan. Ustaz Rasyidi juga menciptakan hubungan yang harmonis melalui motivasi yang membangkitkan solidaritas antar Ustaz dan jamaah sehingga menciptakan ikatan kedekatan antara jamaah dengan Ustaz Rasyidi.

[33] *Ibid*, h 150.

c. Gaya kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi dikatakan sebagai *eksekutif* dikarenakan terdapat beberapa ciri yang mengarah pada teori Ahmad Gazali, seperti memiliki semangat dan moral kerja yang tinggi sehingga dijadikan teladan atau panutan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Semangat dan sifat moral sudah digambarkan pada poin kualitas dan kompetensi yang dimiliki Ustadz Rasyidi sehingga Ustaz Rasyidi dijadikan teladan bagi para jamaahnya. Ciri berikutnya adalah mampu menumbuhkan kesediaan bekerja keras, tanpa menekan dan memeras orang yang dipimpinnya, hal ini terlihat dari sifat gotong royong para jamaah ketika merayakan peringatan Hari Besar Islam, mereka akan sukarela bahu membahu bekerja sama melakukan persiapan secara sukarela tanpa ada paksaan. Ciri yang terakhir adalah menaruh perhatian yang serius dalam menyelesaikan konflik, hal ini sudah digambarkan pada poin kemampuan pemecahan masalah, dari hasil penelitian itu peneliti merasa bahwa Ustaz Rasyidi sudah cukup terbuka dan tidak abai atas konflik yang ada.

Berdasarkan teori Ahmad Gazali tentang tipe kepemimpinan, maka dari tiga gaya kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi peneliti dapat mengklasifikasikan tipe kepemimpinannya dalam tipe kepemimpinan utama yaitu tipe kepemimpinan demokratis karena semuanya cenderung mengarah kepada kepentingan jamaah, tidak ada unsur keuntungan atau keegoisan pribadi untuk Ustaz Rasyidi sendiri. Istilahnya hadirnya Majelis Taklim Nurul Khairat berasal dari kepentingan jamaah majelis taklim,

dibangun bersama oleh jamaah majelis taklim dan bertujuan untuk kemaslahatan jamaah majelis taklim.

Selain itu yang meyakini peneliti bahwa kepemimpinan Ustaz Rasyidi adalah kepemimpinan demokratis karena adanya kesesuaian antara hasil data di lapangan dengan ciri kepemimpinan demokratis`menurut Ahmad Gazali.[34] yang akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Pemimpin memandang sebagai anggotanya adalah individu yang diakui dan diterima latar belakang hidupnya. Hal ini sudah tergambarkan dalam gaya kepemimpinan Ustaz Rasyidi yaitu *missionary*. Ustaz Rasyidi selalu menghargai para jamaahnya, beliau bersikap ramah terhadap jamaahnya, tidak membeda-bedakan mereka, siapapun memiliki hak yang sama, dan tentunya diperlakukan sama juga.
b. Setiap buah pikiran, kemauan, saran dan minat dari individu yang berbeda akan selalu dihargai dan disalurkan untuk kepentingan bersama. Hal ini juga sudah digambarkan dari gaya kepemimpinan missionary yang beliau lakukan, yang mana beliau akan selalu mendengar masukan dan saran dari semua jamaah dan dari saran dan masukan itulah dapat terbentuknya majelis taklim yang sekarang.
c. Dalam menentukan keputusan, menyertakan anggota untuk bermusyawarah. Itulah yang dilakukan Ustaz Rasyidi, seperti yang peneliti telah bilang tadi bahwa keberhasilan majelis taklim yang terlihat sekarang tidak luput dari kerja sama, saran, masukan, gotong

[34] *Ibid,* h 166.

royong yang kompak yang semua itu dilakukan antar Ustaz Rasyidi dengan jamaah majelis taklim

Dalam teori Ahmad Gazali, juga disebutkan bahwa selain tipe kepemimpinan utama, dapat ditambahkan pula tipe kepemimpinan pelengkap[35], yang mana tiga diantaranya mengarah pada tipe kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi, akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Tipe kepemimpinan Kharismatis. Tipe kepemimpinan kharismatis bercirikan kepribadian seorang pemimpin diterima dan dipercaya sebagai orang yang dihormati, disegani dan dipatuhi secara rela dan ikhlas oleh jamaah. Dikatakan sebagai kepemimpinan kharismatis melihat dari gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Ustaz Rasyidi yakni gaya kepemimpinan eksekutif yang mana dijadikannya Ustaz Rasyidi sebagai teladan bagi para jamaahnya berkat sifat, keterampilan, keilmuan dan kompetensi yang dimilikinya.
b. Kepemimpinan sebagai simbol. Salah satu ciri dalam kepemimpinan ini adalah seseorang diangkat menjadi pemimpin karena jasanya terhadap suatu masyarakat, secara teoritis memang wewenang dan tanggung jawab memang tetap berada pada pemimpin tersebut, namun dalam praktik wewenang dan dan tanggung jawab itu dijalankan sepenuhnya oleh pemimpin yang secara real menjalankan kepemimpinan sehari-hari. Dikatakan adanya tipe kepemimpinan

[35] *Ibid,* h 172.

simbol terlihat dari setiap program ada struktur yang berbeda-beda dan pemimpin yang berbeda. Jadi dapat dikatakan bahwa Ustaz Rasyidi bukanlah pemimpin sejati pada Majelis Taklim Nurul Khairat. Secara teoritis memang Ustaz Rasyidi adalah pimpinan teratas namun pada setiap program kegiatan ada pemimpin bidang kegiatan yang menjalankan wewenang dan tanggung jawab terhadap bidang yang dipegangnya. Sehingga peneliti merasa bahwa apabila dilihat dari sisi ini kepemimpinan Ustaz Rasyidi termasuk kedalam kepemimpinan Simbol.

c. Tipe kepemimpinan pengayom. Dikatakan sebagai kepemimpinan ini karena Ustaz Rasyidi melakukan segala hal yang berkaitan dengan majelis taklim untuk orang banyak. Dalam gaya kepemimpinannya sudah disebutkan bahwa salah satu gaya kepemimpinannya berorientasi pada pengembangan atau developer. Beliau melakukan pengembangan melalui berdakwah dengan cara memilih materi, pendekatan, metode, dan motivasi yang semua itu dilakukan untuk kepentingan jamaah.

d. Tipe kepemimpinan ahli (expert). Kepemimpinan ahli atau expert adalah kepemimpinan yang ahli dalam bidangnya. Dikatakan sebagai kepemimpinan ini karena melihat dari hasil penelitian berupa biografi Ustaz Rasyidi dan kualitas serta kompetensi yang sudah dijelaskan pada pemaparan diatas, meyakini peneliti bahwa kepemimpinan yang dilakukan beliau adalah kepemimpinan yang ahli atau expert.

2. Keberhasilan Ustaz Muhammad Rasyidi dalam Kepemimpinannya di Majelis Taklim Nurul Khairat

Berdasarkan komunikasi dan motivasi Ustaz Rasyidi pada kepemimpinannya di Majelis Taklim Nurul Khairat peneliti merasa kepemimpinan Ustaz Rasyidi sudah dapat dikatakan berhasil yang akan dijabarkan dalam analisis berikut.

Pada proses komunikasi, tujuan yang ingin dicapai adalah tersampaikannya isi pesan dari komunikator pada komunikan. Komunikator yang dimaksud disini adalah da'i atau Ustaz Rasyidi itu sendiri dan komunikan adalah Mad'u atau para jamaah. Sedangkan pesan yang dimaksud dalam bahasan ini adalah isi atau materi dakwah. Dalam Majelis Taklim Nurul Khairat Ustaz Rasyidi melakukan komunikasi dakwah yang peneliti yakini bahwa apa yang disampaikan oleh Ustaz Rasyidi sudah tersampaikan kepada para jamaahnya. Hal ini dikuatkan dengan adanya perubahan yang terjadi dalam kualitas ibadah berdasarkan kesaksian oleh informan yang peneliti wawancara, adanya perubahan kearah yang positif dari ibadah mereka setelah ikut pengajian di Majelis Taklim Nurul Khairat seperti, bertambahnya semangat dalam memperbaiki salat, bertambahnya pengetahuan tentang tata cara ibadah yang betul, bertambahnya amaliah yang dilakukan dan lain sebagainya.

Dari komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Rasyidi inilah, timbul keinginan dan terbukanya hati para jamaah untuk menambah program-program kegiatan majelis taklim. Dari yang awalnya cuma pengajian,

bertambah kegiatan maulid, lalu setelah adanya maulid, bertambah tim penyelenggara jenazah dan menghidupkan kegiatan masjid Baitul Istiqomah dengan menambah kegiatan majelis dzikir di sana.

Selain hal diatas, bukti telah tersampaikannya komunikasi dakwah Ustaz Rasyidi adalah bertambahnya jamaah. Dengan bertambahnya jamaah hal ini mengindikasikan bahwa jamaah suka dengan apa yang disampaikan dan dakwah tersebut menjadi magnet bagi masyarakat untuk datang dan ikut pengajian di Majelis Taklim Nurul Khairat. Pada awal pembangunan, jamaah yang bergabung hanya kisaran 30-50 jamaah, sekarang jamaah sudah bertambah banyak sampai 4x lipat yaitu kisaran 200-300 jamaah.

Dari bertambahnya jamaah ini lah kesadaran untuk memperbaiki sarana dan prasarana muncul sehingga sarana prasarana Majelis Taklim Nurul Khairat sekarang lebih baik daripada sarana prasarana saat awal-awal Majelis Taklim Nurul Khairat dibangun.

Dari segi motivasi, seperti yang kita tahu bahwa motivasi adalah sebuah proses untuk mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari motivasi kepemimpinan Ustaz Rasyidi maka menimbulkan keberhasilan yang berbentuk sebagai berikut.

1) Timbulnya rasa kedekatan antar Ustaz Rasyidi dengan para jamaah mereka, sehingga tidak ada kesenjangan yang hadir antara mereka. Dengan ini akan meningkatkan rasa kenyamanan jamaah pada majelis

taklim karena adanya perlakuan yang sama antara satu dengan yang lain.

2) Meningkatnya rasa gotong royong antar masyarakat dan solidaritas antar jamaah. Dengan adanya majelis taklim ini, memupuk kekompak dan solidaritas antara jamaah. Sangat terlihat apabila ada PHBI yang dirayakan oleh Majelis Taklim Nurul Khairat.
3) Berkurangnya aktivitas yang tidak bermanfaat dalam desa tersebut. Dengan adanya program-program kegiatan Majelis Taklim Nurul Khairat dan bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh Ustaz Rasyidi, setidaknya hal tersebut mengurangi kegiatan-kegiatan jamaah yang tidak bermanfaat dan bahkan bisa mengalihkan dari kegiatan negatif yang mereka lakukan.